**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan cara melakukan penyayatan pada lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, pendarahan, obstruksi, dan perforasi (Sjamsuhidajat, et al, 2010). Laparotomi merupakan salah satu tindakan bedah abdomen yang berisiko 4,46 kali terjadinya komplikasi infeksi pasca operasi dibanding tindakan bedah lainnya (Haryanti, et al, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika, 2013).

Salah satu pembedahan yang mempunyai angka prevalensi yang cukup tinggi adalah laparatomi. Laparatomi merupakan tindakan dengan memotong pada dinding abdomen seperti caesarean section sampai membuka selaput perut. Laporan Depkes RI (2007) menyatakan laparatomi meningkat dari 162 pada tahun 2005 menjadi 983 kasus pada tahun 2006 dan 1.281 kasus pada tahun 2007. Komplikasi pada pasien post laparatomi adalah nyeri yang hebat, perdarahan, bahkan kematian. Post operasi laparatomi yang tidak mendapatkan perawatan maksimal setelah pasca bedah dapat memperlambat penyembuhan dan menimbulkan komplikasi (Depkes, 2010). Tindakan pembedahan menimbulkan berbagai respon di antaranya respon psikologi (kecemasan). Kecemasan atau ansietas merupakan gejolak emosi seseorang yang berhubungan dengan sesuatu diluar dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan (Asmadi, 2009). Kecemasan adalah merupakan respon emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Ermawati Dalami, 2008).

Kecemasan adalah suatu keadaan yang sangat serius pada pasien pre operasi yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan gelisah serta menggambarkan perasaan keragu-raguan, keadaan tidak berdaya, tegang, gelisah dan khawatir terhadap sesuatu yang mengancam (Kusuma, 2007). Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai hal yang tidak jelas, termasuk didalamnya pasien yang akan dilakukan tindakan operasi karena pasien tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi itu sendiri (Muttaqin& Kumala, 2009). Dampak kecemasan pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi adalah sulit untuk berkonsentrasi, bingung, khawatir, perasaan tidak tenang, detak jantung meningkat, gemetar, tekanan darah meningkat dan Kecemasan pada pasien pre operasi berdampak pada jalannya operasi apalagi pada pasien dengan riwayat hipertensi jika mengalami kecemasan akan berdampak pada sistem kardiovaskuler dengan peningkatan tekanan darah sehingga operasi dapat dibatalkan (Rondhianto, 2008).

Pada pasien pre operasi perlu diberikan teknik relaksasi. Untuk mengurangi kecemasan salah satu tindakan keperawatan untuk mengurangi kecemasan adalah teknik relaksasi otot progresif. Relaksasi Otot Progresif adalah memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot, dengan mengidentifikasikan otot yang tegang kemudian menurunkan ketegangan dengan melakukan teknik relaksasi untuk mendapatkan perasaan relaks (Purwanto,2013). Menurut Maryam, dkk (2010) manfaat relaksasi otot progresif antara lain sebagai berikut: menurunkan stres, nyeri, kecemasan, dan tekanan darah tinggi, mengatasi masalah sulit tidur, mengatasi mual dan muntah, melemaskan otot-otot tubuh yang tegang, meningkatkan kesegaran dan daya tahan tubuh, mencegah kekambuhan penyakit yang disebabkan oleh stres. Berdasarkan dua penelitian tentang terapi relaksasi otot progresif terhadap tingkat kecemasan yang dilakukan oleh (Uskenat tahun 2012) tentang perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi sebelum dan sesudah diberikan relaksasi otot progresif menyimpulkan bahwa hasil uji statistik Paired Sample T- Test diperoleh nilai P sebasar 0,000 atau < 0,005, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan relaksasi otot progresif pada pasien pre operasi dengan general anestesi. Penelitian yang dilakukan oleh Sri widodo tahun 2013 di RS Telogorejo Semarang tentang perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi otot progresif menyimpulkan hasil penelitian menunjukan bahwa kecemasan sebelum perlakuan otot progresif didapatkan nilai p-value 0,000 (atau nilai p-value< 0,05). Sehingga disimpulkan ada pengaruh relaksasi otot progresif terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi. maka disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi otot progresif pada pasien pre operasi.

Selain teknik relaksasi otot progresif terdapat relaksasi benson. Salah satu teknik respon relaksasi dengan menggunakan metode spiritualitas yaitu teknik respon relaksasi yang diperkenalkan oleh Benson. Relaksasi Benson merupakan relaksasi yang menggabungkan antara teknik respons relaksasi dan sistem keyakinan individu/*faith factor* (difokuskan pada ungkapan tertentu berupa nama-nama Tuhan, atau kata yang memiliki makna yang menenagka bagi pasien itu sendiri) yang diucapkan berulang-ulang dengan ritme teratur disertai sikap pasrah ( Benson & Protocor, 2000). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi di RSUD Kota Salatiga (2012) menunjukkan bahwa Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Paired t-test dan Unpaired t-test. Hasil penelitian pada pasien pre operasi laparatomi menunjukkan ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi Benson (p-value=0,000). Sehingga disimpulkan ada pengaruh relaksasi benson terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi. Maka disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi benson pada pasien pre operasi laparatomi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 Mei 2018 di RSI Masyithoh Bangil, didapatkan data 123 pasien yang menjalani operasi pada Januari – Maret tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu perawat di ruangan, pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan mengalami kecemasan ringan sampai kecemasan berat. Terdapat beberapa kasus penundaan operasi karena faktor kesehatan pasien. Faktor yang paling banyak terjadi pada penundaan operasi yaitu keadaan vital sign pasien yang tidak stabil, sehingga perubahan vital sign tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh kecemasan yang dialami pasien. Pada pasien yang menjalani operasi diberikan terapi farmakologis dan edukasi kepada pasien tetapi pasien belum merasakan penurunan kecemasan. Maka dari itu pasien diberikan terapi non-farmakologi untuk mengurangi kecemasan yaitu terapi relakasi otot progresif dan terapi relaksasi benson.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Teknik Relaksasi Otot Progresif Dan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparotomidi RSI Masyithoh Bangil”.

**1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada efektifitas antara teknik relaksasi otot progresif dan teknik relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomy di RSI Masyithoh?

**1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui ada efektifitas teknik relaksasi otot progresif dan teknik relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomy di RSI Masyithoh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomy sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi otot progresif
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomy sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi benson
3. Menganalisis efektifitas pre dan post teknik relaksasi otot progresif dan teknik relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomy di RSI Masyitoh.
4. Menganalisis efektifitas post teknik relaksasi otot progresif dan teknik relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomy di RSI Masyitoh

**1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Secara ilmiah hasil penelitian ini bermanfaat sebagai data masukan dan tambahan yang dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya perioperatif.

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah tentang efektifitas teknik relaksasi otot progresif dan teknik relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomy di RSI Masyithoh.

1.4.2 Praktis

Bagi Instansi Pelayanan RSI Masyithoh sebagai bahan informasi dan masukan untuk dilakukan penanganan selanjutnya pada pasien pre operasi *laparatomi* serta dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan pada rumah sakit.